

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan ditemukan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis data secara deskriptif. Peneliti akan membahas lebih lanjut dengan mengaitkan teori serta hasil penelitian. Adapun pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran fiqih berbasis daring pada siswa kelas 2 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Implementasi pembelajaran daring di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung mengacu pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 yaitu guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian. Dengan adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang dilakukan oleh guru, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Tahap perencanaan adalah guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. Guru tetap menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar sesuai anjuran pemerintah. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, jadwal daring untuk pembelajaran fiqih dilakukan 1 kali dalam seminggu, melakukan pemetaan beban studi keseluruhan mata pelajaran yang disampaikan, menetapkan metode penugasan secara individu atau kelompok, memperkirakan durasi proses pembelajaran, mencari video pendukung dari youtube sesuai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, Handphone, kuota internet. Tahap pelaksanaan pembelajaran

fiqih berbasis daring menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Form. Guru mengirim materi pembelajaran fiqih seta video pendukung dari Youtube sesuai materi, siswa melaksanakan pembiasaan yang dilaksanakan saat tatap muka yakni Sholat Dhuha dibuktikan dengan mengirim foto, guru memberikan tugas kepada siswa dalam waktu satu hari diharapkan siswa dapat menyelesaikannya. Untuk absensi daftar hadir dan pengiriman tugas langsung dikirim melalui WhatsApp. Tahap penilaian atau evaluasi yaitu guru melakukan penilaian dari , tugas yang telah dikerjakan siswa ,kemudian mengambil nilai dari hasil pekerjaan siswa dan keaktifan siswa dalam mengirim tugas. Untuk tugas yang memerlukan praktek guru mengambil nilai dari tugas video siswa.

Hal mengenai implementasi pembelajaran selaras dengan pendapat Nurdin Usman bahwa implementasi adalah pelaksanaan penerapan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar sistem tapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷⁷ Implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, perencanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak berupa pengetahuan proses interaksi dengan siswa.

2. Kesulitan yang dialami guru pada proses pelaksanaan pembelajaran fiqih pada siswa kelas 2 berbasis daring di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis daring di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ada beberapa faktor yang menimbulkan kesulitan dari sisi guru, sebagian guru belum ahli dalam

¹⁷⁷ Nurdin Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal

mengoperasikan aplikasi pendukung pembelajaran daring, pada saat pembelajaran fiqih berbasis daring guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi yang mengharuskan siswa untuk praktik, kuota dan jaringan internet terbatas. Sedangkan dari sisi siswa yaitu sebagian siswa tidak mempunyai Hp tetapi ada juga yang sudah mempunyai Hp tetapi tidak bisa menggunakannya karena gagap teknologi (gaptek). Kuota dan jaringan internet terbatas, orang tua kurang mendukung dan mengawasi siswa dalam pembelajaran daring .

Hal mengenai kesulitan yang dialami guru pada proses pembelajaran fiqih selaras dengan pendapat Muhibbin Syah ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran fiqih berbasis daring yaitu:

- a. Faktor internal, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring.
- b. Faktor eksternal, yakni hal-hal atau keadaan yang dari luar diri sendiri, seperti lingkungan sekolah maupun siswa.¹⁷⁸

3. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran fiqih berbasis daring pada siswa kelas 2 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Guru mempunyai strategi tersendiri untuk mengatasi kesulitan yang ada. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran fiqih berbasis daring yaitu pertama, diadakannya rapat setiap hari sabtu untuk

¹⁷⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2006), hal 182

memonitoring jika ada permasalahan pada saat pembelajaran dan mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut bersama-sama. Kedua, Guru juga meminta bantuan kepada orang tua untuk mendampingi dan mengawasi anaknya pada saat pembelajaran. Karena peran orang tua sangat penting pada pembelajaran dalam mengontrol mengenai tugas-tugas yang harus dikumpulkan melalui group WhatsApp. Ketiga, guru menyediakan tugas offline bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Guru melakukan video call atau berkunjung ke rumah siswa yang mengalami ketertinggalan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Keempat, guru belajar menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Hal ini bertujuan agar guru tetap bisa menyampaikan materi walaupun pembelajaran dilakukan secara online. Kelima, bantuan kuota gratis bagi guru dan siswa dari Kementerian Agama. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga digunakan untuk guru membeli kuota internet tambahan. Selain itu guru juga mendapat fasilitas wifi madrasah untuk melaksanakan kegiatan mengajar. Keenam, guru menggunakan video pembelajaran yang sesuai dari youtube untuk mempermudah menyampaikan materi.

Sehubungan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang ada selaras dengan pendapat Djamarah, strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu: Mengidentifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan, Memilih strategi pendekatan belajar mengajar berdasarkan materi, Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik

belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21...*, hal.2-3